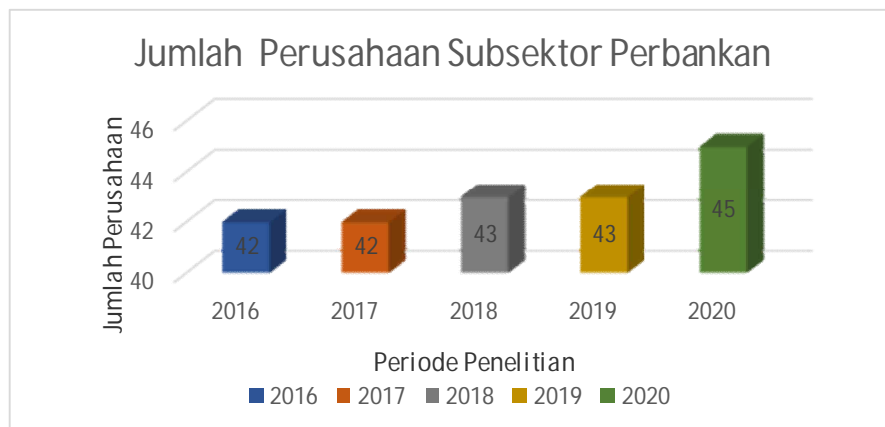


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan perbankan melakukan kegiatan usaha dalam hal menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakatnya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan aktifitas usahanya diperlukan pendanaan eksternal melalui penyertaan saham investor guna memperkuat struktur modal, salah satu alternatif yang dipilih yaitu dengan menjadi perusahaan publik. Berikut grafik yang menunjukkan jumlah perbankan yang menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020:



(dalam satuan)

**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan pada Subsektor Perbankan
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis 2021)

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perbankan yang menjadi perusahaan publik mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu banyak. Ditahun 2016 sebanyak 42 dan di tahun 2018 menjadi 43 dan 2020 menjadi 45.

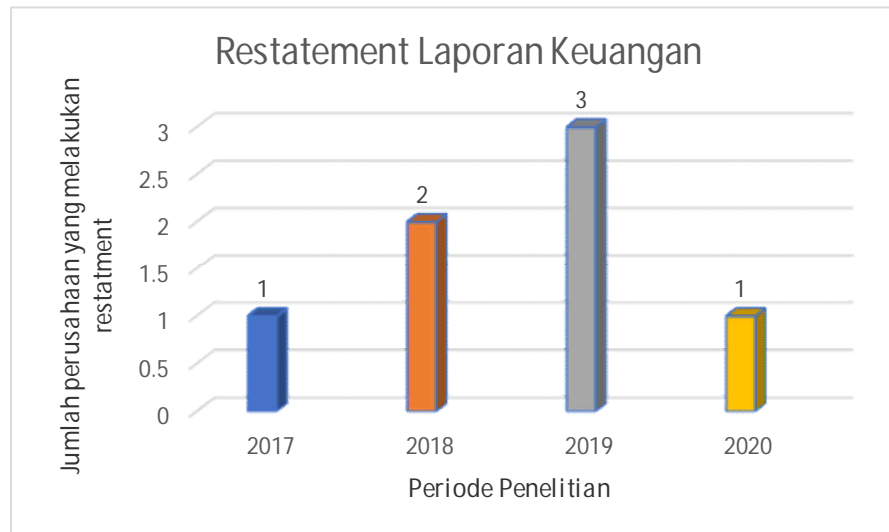
Perbankan yang go publik berkewajiban memiliki kriteria baik. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan dengan profitabilitas. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif

penggunanya. Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan penguannya (Mayangsari, 2003)

Namun dalam mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas itu hal yang berat, terbukti masih ditemukan perusahaan yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak berintegritas. Salah satu bentuk laporan keuangan tidak berintegritas dapat ditunjukkan dengan kasus fraud seperti yang terjadi pada Bank Internasional Indonesia (BII) pada 31 Januari 2011. Seorang *account officer* melakukan pemberian kredit dengan dokumen dan jaminan fiktif menggunakan uang deposito senilai Rp 3,6 miliar yang tidak disetorkan melainkan dimasukkan kedalam rekening pribadi (Kompas,2011). Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar sehingga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Baik kreditur ataupun investor menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan untuk memprediksi perusahaan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Bentuk laporan keuangan yang tidak berintegritas lainnya dapat dicirikan pada perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan. Seperti pada PT Bank Bukopin Tbk yang melakukan *restatement* laporan keuangan ditahun 2016. Sejumlah akun dalam laporan tersebut berubah signifikan. Laba ditahun 2016 sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017, laba perusahaan dicatatkan kembali sebesar Rp 183,53 miliar. Hal tersebut disebabkan adanya pencatatan tak wajar di sisi pendapatan bisnis kartu kredit (Kompas,2018). Kondisi demikian mencerminkan laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Hal yang sama juga terjadi pada beberapa perusahaan pada subsektor perbankan yang melakukan *restatement* laporan keuangan, Berikut grafik perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan pada subsektor perbankan pada tahun 2017-2020.



(dalam satuan)

Gambar 1.3 Restatement Laporan Keuangan pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis 2021)

Gambar 1.3 menunjukkan perusahaan subsektor perbankan yang melakukan *restatement* laporan keuangan dalam kurun waktu 2017-2020. Meskipun jumlah perusahaan yang melakukan *restatement* relatif kecil. Tetapi jika dibiarkan akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian tentang integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dijelaskan dalam beberapa paragraf berikut.

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut agar terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Atiningsih & Suparwati (2018) mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen. Pada penelitian ini mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional dan komite audit.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan (Setiawan, 2015). Kepemilikan institusional memiliki

kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Aljufri, 2014). Berdasarkan penelitian Aljufri (2014) kepemilikan institusional menunjukkan hubungan yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Sukanto & Widaryanti (2018) juga mengemukakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan semakin besar proporsi kepemilikan institusionalnya maka akan berpengaruh semakin tinggi nilai terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan suatu komite yang dimana beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nicolin & Sabeni (2013), komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak anggota pada komite audit maka akan meningkatkan pula integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Nurjanah (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan karena tugas pada komite audit adalah pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

Diversifikasi *gender* didefinisikan sebagai keanekaragaman atau variasi perbedaan yang ada pada organ perusahaan berdasarkan pada gender (Maula & Rakhman, 2018). Adanya perbedaan *gender* dalam menyajikan laporan keuangan relevan dikarenakan peran gender yang lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Dimana proporsi wanita dalam pengambilan keputusan bersifat hati-

hati sedangkan proporsi laki-laki yang cenderung pragmatis (Majidah & Muslih, 2019). Namun menurut penelitian yang dilakukan (Suhendra & Majidah, 2020) menyebutkan bahwa diversifikasi *gender* tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan karena faktor penentu bukan berada diperbedaan peran *gender* melainkan proses yang lebih ditekankan.

Akrual merupakan salah satu dasar dalam penyusunan laporan keuangan guna menghasikan laporan keuangan yang spesifik dan *reliable* bagi penggunanya. Pada dasarnya terdapat dua tipe akrual salah satunya adalah akrual diskresi. Akrual diskresi berfungsi sebagai pengendalian renegotiasi non-utang perusahaan, yang tidak signifikan untuk saham tetapi dikaitkan positif dengan penghasilan di masa depan (Habib, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan Malau & Murwaningsih (2018) akrual harga pasar memberikan pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena ketika akrual harga pasar baik, perusahaan cenderung lebih percaya diri dalam menyajikan laporan keuangan mereka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan masih banyaknya inkonsistensi penelitian sebelumnya maka masih relevan untuk dilakukan penelitian mengenai factor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah alat informasi yang efektif bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam membuat keputusan penggunaan dana ataupun keputusan lain yang menyangkut kepentingan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi. Hal tersebut diperlukan karena didalamnya menjelaskan informasi yang sesungguhnya untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya nanti. Namun pada kenyataannya dalam mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas adalah hal yang berat karena, masih ditemukan beberapa kasus dalam perusahaan yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan dikaji adalah mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komite audit, diversifikasi *gender*, akrual harga pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemilikan institusional, komite audit, diversifikasi *gender*, akrual harga pasar dan tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional, komite audit, diversifikasi *gender*, dan akrual harga pasar berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Apakah divesifikasi *gender* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Apakah akrual harga pasar berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan,adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, komite audit, diversifikasi *gender*, akrual harga pasar dan tingkat integritas laporan keuangan pada

perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efeke Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh simultan kepemilikan institusioal, komite audit, diversifikasi *gender* dan akrual harga pasar terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efeke Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi *gender* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh akrual harga pasar berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijasikan bahan pertimbangan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi pelaporan keuangan.

2) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para calon investor sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah mengenai kepemilikan institusional, komite audit, diversifikasi *gender*, dan akrual harga pasar. Selanjutnya, penelitian ini juga menjelaskan mengenai perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

b. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian dan penelitian terdahulu. Selain itu, dalam bab ini menjelaskan tentang kepemilikan institusional, komite audit, diversifikasi *gender*, dan akrual harga pasar.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini seperti jenis penelitian, variabel, sampel dan populasi, pengumpulan data, dan teknis analisis data.

d. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis dan penelitian terhadap topik masalah yang diteliti.

e. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang saran untuk penelitian yang selanjutnya dan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan saat ini.